

ABSTRAK

Pilkada Tahun 2015 merupakan babak baru dalam pelaksanaan Pilkada di Indonesia, dimana untuk pertamakalinya Pilkada dilaksanakan secara serentak atau bersama-sama di beberapa wilayah Indonesia. Dibalik kesuksesannya, Pilkada Serentak tahun 2015 menimbulkan masalah baru dalam pelaksanaan pemilu di Indonesia. Munculnya calon tunggal dalam Pilkada serentak tahun 2015 menjadi masalah yang cukup serius. Terlepas dari putusan Mahkamah Konstitusi yang memperbolehkan daerah dengan calon tunggal untuk tetap melaksanakan pilkada, namun masalah calon tunggal tetap menimbulkan pro kontra di masyarakat. Penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban atas penyebab munculnya calon tunggal dalam Pilkada Serentak Kabupaten Blitar tahun 2015, dimana Kabupaten Blitar menjadi satu-satunya daerah di Jawa Timur yang menyelenggarakan Pilkada dengan calon tunggal. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metodologi kualitatif, dimana data diperoleh melalui wawancara dengan narasumber terkait dan juga observasi langsung di lokasi penelitian, serta studi literasi kepustakaan. Hasil dari penelitian memperlihatkan fakta bahwa fenomena calon tunggal dalam Pilkada Kabupaten Blitar tahun 2015 bukan merupakan dampak dari proses demokrasi yang berjalan secara natural. Munculnya calon tunggal dalam Pilkada di Kabupaten Blitar lebih disebabkan oleh praktik kartel politik yang dilakukan oleh elite-elite politik di tingkat provinsi yang memanfaatkan pengaruh dan kekuasaannya dengan menggunakan partai politik sebagai kendaraan untuk mengintervensi proses pencalonan calon kepala daerah di tingkat Kabupaten/Kota.

Kata Kunci: Pilkada, Kabupaten Blitar, Kartel, Partai Politik